

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah bank kelompok BUKU 3, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah PT. Bank Bukopin, Tbk.; PT. Bank DBS Indonesia; PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan periode IV 2018.

1. PT. Bank Bukopin, Tbk.

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), kemudian mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia pada tanggal 16 Maret 1971. Kegiatan usaha bank awalnya mencakup segala kegiatan bank umum kemudian melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin berubah dari koperasi menjadi perseroan terbatas dan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 1 Juli 1993

Visi PT. Bank Bukopin, Tbk.

Menjadi lembaga keuangan terkemuka dalam pelayanan jasa keuangan yang terintegrasi.

Misi PT. Bank Bukopin, Tbk.

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang unggul dan komprehensif sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam dunia usaha, individu, dan keluarga.

2. Berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro yang berdaya saing.
3. Membangun keterlibatan (*engagement*) karyawan dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan karyawan.
4. Meningkatkan nilai tambah investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan usahanya.

Triwulan IV tahun 2018 PT. Bank Bukopin, Tbk berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp.2.076.974.000 dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp.872.057.000, total surat berharga sebesar Rp.460.817.000, total aktiva produktif sebesar Rp.1.336.975.000, kredit bermasalah sebesar Rp.2.699.000, penempatan bank lain sebesar Rp.2.067.000, total IRSA sebesar Rp.1.334.941.000 dan total IRSL sebesar Rp.2.076.974.000, total pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp.223.534.000, sedangkan total beban operasionalnya sebesar Rp.211.258.000, laba sebelum pajak yang diperoleh pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp.12.276.000 dengan total asset sebesar Rp.2.313.368.000.

2. **PT. Bank DBS Indonesia**

Bank DBS Indonesia didirikan pada 1989, memiliki 46 kantor cabang termasuk cabang utama, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di 15 kota besar di Indonesia dan merupakan bagian kelompok usaha dari Grup DBS di Singapura. Bank DBS Indonesia memperkuat posisi di pasar Indonesia sebagai “*full-fledge commercial banking*” dengan bisnis layanan perbankan konsumen, usaha kecil, menengah, dan korporasi.

Visi Bank DBS Indonesia

Membantu kesejahteraan jutaan orang serta ingin menjadi yang terbaik di asia yang pernah ada.

Misi Bank DBS Indonesia

Menjadi organisasi yang berorientasi pada nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia.

Triwulan IV tahun 2018 PT. Bank DBS Indonesia berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp.2.539.232.000 dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp.1.759.096.000, total surat berharga sebesar Rp.722.007.000, total aktiva produktif sebesar Rp.2.970.952.000, kredit bermasalah sebesar Rp.42.825.000, penempatan bank lain sebesar Rp.430.032.000, total IRSA sebesar Rp.2.959.573.000 dan total IRSL sebesar Rp.2.541.299.000, total pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp.289.034.000, sedangkan total beban operasionalnya sebesar Rp.268.964.000, laba sebelum pajak yang diperoleh pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp.16.935.000 dengan total asset sebesar Rp.3.854.174.000.

3. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada

tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Visi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Triwulan IV tahun 2018 PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp.1.644.927.000 dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit sebesar Rp.1.561.125.000, total surat berharga sebesar Rp.91.338.000, total aktiva produktif sebesar Rp.1.858.353.000, kredit bermasalah sebesar Rp.63.127.000, penempatan bank lain sebesar Rp.43.399.000, total IRSA sebesar Rp.1.695.862.000 dan total IRSL sebesar Rp.1.891.523.000, total pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp.228.879.000, sedangkan total beban operasionalnya sebesar Rp.346.032.000, laba sebelum pajak yang diperoleh pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp.(120.795.000) dengan total asset sebesar Rp.2.264.173.000.

4.2 Analisis Data

Pada sub bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap variabel penelitian secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dari

masing-masing variabel pada kelompok bank buku 3 periode tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif pada variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada kelompok bank buku 3 periode tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, penjelasan tentang analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata LDR secara keseluruhan sebesar 87,76 persen dan rata-rata LDR tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 95,89 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang tertinggi dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang diberikan dibandingkan dengan bank lain dalam sampel penelitian ini. Rata-rata LDR terendah adalah PT. Bank Mayapada International, Tbk sebesar 82,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas terendah dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang diberikan.

Tabel 4.1
POSISI LDR BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA LDR	RATA-RATA TREN
2014	1	81,45	0,00	97,22	0,00	86,89	0,00	88,52	0,00
	2	82,18	0,73	103,77	6,55	85,29	-1,60	90,41	6,75
	3	77,11	-5,07	100,58	-3,19	9,24	-76,05	62,31	-33,61
	4	83,89	6,78	92,83	-7,75	81,25	72,01	85,99	23,03
2015	1	80,32	-3,57	80,39	-12,44	83,36	2,11	81,36	-15,31
	2	82,26	1,94	104,84	24,45	84,79	1,43	90,63	26,87
	3	84,88	2,62	103,11	-1,73	81,73	-3,06	89,91	-0,13
	4	86,34	1,46	102,93	-0,18	82,99	1,26	90,75	1,70
2016	1	81,79	-4,55	101,26	-1,67	80,38	-2,61	87,81	-7,09
	2	91,27	9,48	102,49	1,23	88,98	8,60	94,25	13,58
	3	93,41	2,14	111,17	8,68	92,30	3,32	98,96	11,93
	4	86,04	-7,37	91,07	-20,10	91,40	-0,90	89,50	-27,77
2017	1	75,85	-10,19	96,11	5,04	85,07	-6,33	85,68	-7,26
	2	97,21	21,36	90,29	-5,82	83,46	-1,61	90,32	15,00
	3	78,65	-18,56	85,98	-4,31	88,97	5,51	84,53	-21,03
	4	81,34	2,69	92,84	6,86	90,08	1,11	88,09	9,92
2018	1	78,82	-2,52	90,51	-2,33	87,47	-2,61	85,60	-5,72
	2	92,04	13,22	90,82	0,31	90,78	3,31	91,21	14,63
	3	89,72	-2,32	87,70	-3,12	90,94	0,16	89,45	-5,39
	4	86,18	-3,54	91,95	4,25	91,83	0,89	89,99	1,01
RATA-RATA		84,54	0,24	95,89	-0,26	82,86	0,25	87,76	0,06

Sumber : Lampiran 1, data diolah.

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata LAR secara keseluruhan sebesar 67,19 persen dan rata-rata LAR tertinggi adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 71,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang dimiliki dibandingkan dengan bank sampel dalam penelitian ini. Rata-rata LAR terendah adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 62,56 persen. Hal

ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas terendah dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Tabel 4.2
POSISI LAR BANK KONVENSIIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA LAR	RATA-RATA TREN
2014	1	65,90	0,00	65,82	0,00	74,81	0,00	68,84	0,00
	2	68,51	2,60	68,47	2,65	74,24	-0,57	70,41	5,06
	3	63,14	-5,37	65,83	-2,64	8,15	-66,09	45,71	-30,04
	4	68,90	5,77	62,86	-2,97	71,89	63,74	67,88	24,04
2015	1	66,86	-2,04	54,17	-8,69	73,00	1,11	64,68	-10,36
	2	68,33	1,47	64,92	10,75	74,39	1,39	69,21	12,69
	3	69,18	0,84	64,71	-0,21	72,10	-2,29	68,66	-0,13
	4	69,04	-0,14	65,49	0,78	72,38	0,28	68,97	0,73
2016	1	66,08	-2,96	63,00	-2,49	70,53	-1,85	66,54	-6,06
	2	72,12	6,03	64,35	1,35	77,80	7,27	71,42	9,81
	3	72,55	0,43	63,79	-0,56	80,47	2,67	72,27	0,76
	4	68,07	-4,48	60,57	-3,22	77,58	-2,89	68,74	-8,66
2017	1	63,49	-4,57	60,87	0,30	73,50	-4,08	65,95	-5,63
	2	62,06	-1,43	59,51	-1,36	72,71	-0,79	64,76	-3,05
	3	64,25	2,19	59,78	0,27	76,20	3,49	66,74	3,62
	4	67,02	2,76	60,82	1,04	75,48	-0,72	67,77	3,56
2018	1	65,14	-1,88	62,49	1,67	73,89	-1,59	67,17	-0,74
	2	71,67	6,53	60,67	-1,82	75,78	1,89	69,37	5,34
	3	73,16	1,49	60,84	0,17	75,90	0,12	69,97	1,70
	4	68,18	-4,99	62,28	1,44	75,51	-0,39	68,66	-3,68
RATA-RATA		67,68	0,11	62,56	-0,18	71,32	0,04	67,19	-0,05

Sumber : Lampiran 2, data diolah.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata IPR secara keseluruhan sebesar 19,53 persen dan rata-rata IPR tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 32,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo menggunakan surat berharga yang

dimiliki dibandingkan dengan bank sampel dalam penelitian ini. Rata-rata IPR terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 7,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas terendah dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga yang telah jatuh tempo menggunakan surat berharga yang dimiliki.

Tabel 4.3
POSISI IPR BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA IPR	RATA-RATA TREN
2014	1	22,87	0,00	23,01	0,00	5,43	0,00	17,10	0,00
	2	18,56	-4,31	25,42	2,40	5,75	0,32	16,58	-1,80
	3	21,89	3,33	27,30	1,88	5,77	0,02	18,32	5,22
	4	15,47	-6,42	30,99	3,69	6,04	0,27	17,50	-2,64
2015	1	17,6	2,13	30,26	-0,73	7,1	1,06	18,32	1,75
	2	14,75	-2,85	29,57	-0,69	6,68	-0,42	17,00	-3,68
	3	15,38	0,63	27,70	-1,88	7,26	0,58	16,78	-1,05
	4	12,25	-3,13	29,69	1,99	6,49	-0,77	16,14	-1,39
2016	1	22,72	10,47	36,20	6,51	6,98	0,49	21,97	17,14
	2	16,11	-6,61	34,72	-1,48	6,2	-0,78	19,01	-8,35
	3	14,52	-1,59	44,38	9,66	5,92	-0,28	21,61	7,98
	4	18,18	3,66	35,47	-8,91	5,59	-0,33	19,75	-5,36
2017	1	24,68	6,5	39,06	3,59	5,97	0,38	23,24	10,22
	2	27,59	2,91	37,88	-1,18	6,42	0,45	23,96	1,88
	3	26,73	-0,86	37,93	0,05	8,23	1,81	24,30	-0,20
	4	19,13	-7,6	42,41	4,47	8,64	0,41	23,39	-2,99
2018	1	20,25	1,12	32,31	-10,09	14,03	5,39	22,20	-7,17
	2	12,08	-8,17	26,76	-5,55	9,69	-4,34	16,18	-15,17
	3	12,08	0	29,66	2,90	13,17	3,48	18,30	4,06
	4	14,2	2,12	30,53	0,86	12,14	-1,03	18,96	2,64
RATA-RATA		18,35	-0,43	32,56	0,38	7,68	0,34	19,53	0,05

Sumber : Lampiran 3, data diolah.

4. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata NPL secara keseluruhan sebesar 3,53 persen dan rata-rata NPL tertinggi adalah PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar 4,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kualitas kredit terendah dalam memenuhi kredit bermasalah untuk

membayar angsuran pinjaman yang diterima serta bunga sesuai jangka waktunya dibanding dengan bank lain pada sampel penelitian ini. Rata-rata NPL terendah adalah PT. Bank Mayapada International, Tbk sebesar 2,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kualitas kredit rendah dalam memenuhi kredit bermasalah untuk membayar angsuran pinjaman yang diterima serta bunga sesuai jangka waktunya.

Tabel 4.4
POSISI NPL BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA NPL	RATA-RATA TREN
2014	1	2.56	0,00	1.82	0,00	2.40	0,00	2.26	0,00
	2	2.60	0,04	3.06	1,24	0.92	-1,48	2.19	0.79
	3	3.09	0,49	3.00	-0,06	7.36	6,44	4.48	2.58
	4	2.78	-0,31	4.28	1,28	1.46	-5,90	2.84	-1,00
2015	1	2.71	-0,07	3.09	-1,19	2.89	1,43	2.90	-0,78
	2	2.88	0,17	3.25	0,16	1.29	-1,60	2.47	-0,20
	3	2.86	-0,02	3.95	0,70	1.84	0,55	2.88	0,86
	4	2.83	-0,03	4.16	0,21	2.52	0,68	3.17	0,41
2016	1	3.30	0,47	4.20	0,04	1.04	-1,48	2.85	0,02
	2	3.51	0,21	3.78	-0,42	2.01	0,97	3.10	0,11
	3	3.37	-0,14	3.63	-0,15	2.38	0,37	3.13	-0,17
	4	3.77	0,40	3.75	0,12	2.11	-0,27	3.21	0,43
2017	1	4.07	0,30	3.54	-0,21	1.68	-0,43	3.10	-0,05
	2	4.60	0,53	3.90	0,36	2.78	1,10	3.76	1,26
	3	4.87	0,27	3.36	-0,54	2.18	-0,60	3.47	-0,47
	4	8.54	3,67	3.22	-0,14	5.65	3,47	5.80	4,69
2018	1	6.40	-2,14	3.29	0,07	3.69	-1,96	4.46	-2,72
	2	6.84	0,44	3.77	0,48	4.34	0,65	4.98	1,14
	3	5.62	-1,22	3.14	-0,63	4.50	0,16	4.42	-1,80
	4	6.67	1,05	3.12	-0,02	5.54	1,04	5.11	1,38
RATA-RATA		4.19	0,21	3.47	0,07	2.93	0,16	3.53	0,32

Sumber : Lampiran 4, data diolah.

5. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan rasio yang menghitung antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata IRR secara keseluruhan sebesar 96,72 persen dan rata-rata IRR tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 103,55 persen sehingga bank tidak mengalami

risiko suku bunga karena memiliki rata-rata diatas 100 persen. Rata-rata IRR terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 88,48 persen sehingga bank mengalami risiko suku bunga tertinggi karena bank memiliki rata-rata dibawah 100 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang menurun selama periode penelitian, maka bank-bank sampel penelitian yang menghadapi risiko suku bunga adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 103,55 persen karena bank tersebut memiliki rata-rata IRR diatas 100 persen. Bank yang tidak menghadapi risiko suku bunga adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 88,48 dan PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar 98,14 persen karena memiliki rata-rata IRR dibawah 100 persen.

Tabel 4.5
POSISI IRR BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA IRR	RATA-RATA TREN
2014	1	98,33	0,00	100,56	0,00	89,71	0,00	96,20	0,00
	2	99,14	0,81	99,41	-1,15	88,68	-1,03	95,74	-0,68
	3	95,46	-3,68	97,80	-1,61	14,82	-73,86	69,36	-29,91
	4	93,56	-1,90	112,14	14,34	84,94	70,12	96,88	35,81
2015	1	94,00	0,44	94,91	-17,23	88,11	3,17	92,34	-15,73
	2	93,28	-0,72	102,34	7,43	89,23	1,12	94,95	7,08
	3	95,05	1,77	100,35	-1,99	87,96	-1,27	94,45	-0,64
	4	95,87	0,82	103,02	2,67	88,42	0,46	95,77	3,64
2016	1	98,18	2,31	106,26	3,24	87,23	-1,19	97,22	5,15
	2	101,33	3,15	106,48	0,22	93,31	6,08	100,37	5,40
	3	101,84	0,51	111,78	5,30	95,95	2,64	103,19	6,69
	4	100,46	-1,38	103,74	-8,04	94,50	-1,45	99,57	-9,90
2017	1	97,83	-2,63	105,91	2,17	90,03	-4,47	97,92	-1,95
	2	118,18	20,35	107,16	1,25	88,95	-1,08	104,76	21,24
	3	99,43	-18,75	105,50	-1,66	94,77	5,82	99,90	-18,47
	4	96,01	-3,42	108,85	3,35	95,27	0,50	100,04	0,10
2018	1	94,72	-1,29	106,95	-1,90	98,76	3,49	100,14	-2,03
	2	99,33	4,61	97,77	-9,18	97,33	-1,43	98,14	-5,05
	3	97,75	-1,58	99,26	1,49	102,06	4,73	99,69	1,49
	4	93,14	-4,61	100,79	1,53	99,53	-2,53	97,82	-3,92
RATA-RATA		98,14	-0,26	103,55	0,01	88,48	0,49	96,72	-0,08

Sumber : Lampiran 5, data diolah.

6. Posisi Devisa Neto (PDN)

Tabel 4.6
POSISI PDN BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA PDN	RATA-RATA TREN
2014	1	0,07	0,00	0,47	0,00	0,22	0,00	0,25	0,00
	2	1,92	1,85	2,16	1,69	0,19	-0,03	1,42	3,53
	3	0,35	-1,57	0,97	-1,19	0,25	0,06	0,52	-2,74
	4	0,18	-0,17	3,91	2,94	0,01	-0,24	1,37	2,69
2015	1	0,13	-0,05	10,75	6,84	0,01	0,00	3,63	6,79
	2	0,14	0,01	1,77	-8,98	3,93	3,92	1,95	-7,66
	3	0,41	0,27	0,93	-0,84	3,74	-0,19	1,69	-0,63
	4	0,19	-0,22	3,98	3,05	0,59	-3,15	1,59	1,78
2016	1	0,20	0,01	0,91	-3,07	0,29	-0,30	0,47	-3,16
	2	0,12	-0,08	1,72	0,81	0,05	-0,24	0,63	0,65
	3	0,31	0,19	3,50	1,78	0,22	0,17	1,34	2,03
	4	0,10	-0,21	1,61	-1,89	0,15	-0,07	0,62	-2,12
2017	1	0,18	0,08	4,42	2,81	0,01	-0,14	1,54	2,84
	2	0,10	-0,08	3,51	-0,91	0,03	0,02	1,21	-0,98
	3	0,27	0,17	3,44	-0,07	0,03	0,00	1,25	0,10
	4	0,39	0,12	3,20	-0,24	0,17	0,14	1,25	-0,07
2018	1	0,39	0,00	2,32	-0,88	0,21	0,04	0,97	-0,87
	2	0,24	-0,15	1,48	-0,84	0,13	-0,08	0,62	-1,02
	3	1,81	1,57	5,53	4,05	0,55	0,42	2,63	5,76
	4	0,17	-1,64	7,68	2,15	0,21	-0,34	2,69	0,40
RATA-RATA		0,38	0,01	3,21	0,36	0,55	0,00	1,38	0,37

Sumber : Lampiran 6, data diolah.

PDN merupakan rasio yang menghitung antara aktiva valas dikurangi pasiva valas kemudian ditambah selisih *off balance sheet* setelah itu dibagi dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata PDN secara keseluruhan sebesar 1,38 persen dan rata-rata PDN tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 3,21 persen sehingga bank tidak berisiko terhadap nilai tukar apabila nilai tukar meningkat, karena memiliki rata-rata diatas 0 persen, sedangkan rata-rata PDN terendah adalah PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar 0,38 persen sehingga bank dapat mengalami risiko nilai tukar apabila nilai tukar meningkat.

Apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar yang meningkat selama periode penelitian, maka semua bank-bank sampel penelitian tidak menghadapi

risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif, hal ini dibuktikan dengan rata-rata PDN pada bank sampel positif, sehingga tidak mengakibatkan semua bank sampel terkena risiko nilai tukar.

7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.7
POSISI BOPO BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA BOPO	RATA-RATA TREN
2014	1	70,84	0,00	86,68	0,00	84,70	0,00	80,74	0,00
	2	83,01	12,17	87,90	1,22	82,41	-2,29	84,44	12,63
	3	85,91	2,90	81,09	-6,81	82,67	0,26	83,22	-3,82
	4	88,27	2,36	86,32	5,23	84,27	1,60	86,29	8,12
2015	1	87,68	-0,59	88,68	2,36	126,42	42,15	100,93	15,82
	2	85,75	-1,93	71,53	-17,15	83,94	-42,48	80,41	-33,24
	3	85,90	0,15	100,75	29,22	82,90	-1,04	89,85	29,02
	4	87,56	1,66	146,81	46,06	82,65	-0,25	105,67	47,64
2016	1	87,60	0,04	89,45	-57,36	78,38	-4,27	85,14	-58,74
	2	86,30	-1,30	89,04	-0,41	80,13	1,75	85,16	-1,13
	3	86,03	-0,27	88,49	-0,55	82,04	1,91	85,52	-0,18
	4	86,97	0,94	89,55	1,06	83,07	1,03	86,53	2,34
2017	1	86,73	-0,24	80,40	-9,15	78,80	-4,27	81,98	-10,81
	2	89,14	2,41	81,35	0,95	82,44	3,64	84,31	4,57
	3	90,40	1,26	87,78	6,43	81,64	-0,80	86,61	7,42
	4	99,04	8,64	90,80	3,02	87,20	5,56	92,35	13,51
2018	1	95,95	-3,09	91,53	0,73	87,59	0,39	91,69	-2,23
	2	94,99	-0,96	93,71	2,18	89,82	2,23	92,84	1,96
	3	95,16	0,17	99,05	5,34	87,10	-2,72	93,77	4,60
	4	98,41	3,25	97,11	-1,94	92,61	5,51	96,04	3,15
RATA-RATA		88,58	1,38	91,40	0,52	86,04	0,40	88,67	2,03

Sumber : Lampiran 7, data diolah.

BOPO merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata BOPO secara keseluruhan sebesar 88,67 persen dan rata-rata BOPO tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 91,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengefisiensi biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan nasional terendah dibandingkan dengan bank sampel lain pada penelitian ini. Rata-rata BOPO terendah adalah PT. Bank Mayapada

Internasional, Tbk sebesar 86,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengefisiensi biaya dengan cara menekan biaya operasional yang tinggi.

8. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Tabel 4.8
POSISI FBIR BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA FBIR	RATA-RATA TREN
2014	1	24,95	0,00	39,47	0,00	4,85	0,00	23,09	0,00
	2	13,50	-11,45	29,80	-9,67	4,27	-0,58	15,86	-21,31
	3	13,92	0,42	28,77	-1,03	3,54	-0,73	15,41	-0,85
	4	13,76	-0,16	25,63	-3,14	2,81	-0,73	14,07	-3,54
2015	1	13,55	-0,21	30,15	4,52	1,53	-1,28	15,08	3,88
	2	14,75	1,20	22,95	-7,20	1,02	-0,51	12,91	-6,17
	3	15,34	0,59	28,64	5,69	1,11	0,09	16,03	6,31
	4	15,27	-0,07	35,91	7,27	1,15	0,04	17,44	7,21
2016	1	17,88	2,61	44,22	8,31	4,92	3,77	22,34	12,18
	2	15,51	-2,37	37,95	-6,27	2,87	-2,05	18,78	-9,32
	3	14,98	-0,53	36,13	-1,82	2,24	-0,63	17,78	-2,56
	4	14,15	-0,83	31,76	-4,37	1,81	-0,43	15,91	-5,34
2017	1	17,52	3,37	39,42	7,66	0,85	-0,96	19,26	10,71
	2	19,04	1,52	33,33	-6,09	0,85	0,00	17,74	-4,57
	3	17,79	-1,25	33,36	0,03	0,91	0,06	17,35	-1,20
	4	9,55	-8,24	31,79	-1,57	0,97	0,06	14,10	-9,79
2018	1	30,40	20,85	38,66	6,87	0,85	-0,12	23,30	27,68
	2	22,42	-7,98	38,40	-0,26	1,82	0,97	20,88	-7,92
	3	18,73	-3,69	31,61	-6,79	1,68	-0,14	17,34	-10,53
	4	10,42	-8,31	31,67	0,06	1,55	-0,13	14,55	-8,29
RATA-RATA		16,67	-0,73	33,48	-0,39	2,08	-0,17	17,41	-1,17

Sumber : Lampiran 8, data diolah.

FBIR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bank.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata FBIR secara keseluruhan sebesar 17,41 persen dan rata-rata FBIR tertinggi adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 33,48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pendapatan operasional diluar bunga tertinggi. Rata-rata FBIR terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 2,08 persen. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pendapatan operasional diluar bunga terendah dibandingkan dengan bank sampel lain dalam penelitian ini.

9. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.9
POSISI ROA BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

TAHUN	TRIWULAN	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	TREN	PT. BANK DBS INDONESIA	TREN	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
2014	1	1,84	0,00	2,18	0,00	1,91	0,00	1,98	0,00
	2	1,88	0,04	1,05	-1,13	2,18	0,27	1,70	-1,00
	3	1,58	-0,30	1,12	0,07	2,01	-0,17	1,57	-0,29
	4	1,25	-0,33	0,77	-0,35	1,71	-0,30	1,24	-0,78
2015	1	1,33	0,08	0,53	-0,24	1,30	-0,41	1,05	-0,30
	2	1,56	0,23	-0,21	-0,74	1,94	0,64	1,10	-0,30
	3	1,53	-0,03	-0,42	-0,21	2,01	0,07	1,04	-0,22
	4	1,30	-0,23	0,16	0,58	1,92	-0,09	1,13	0,32
2016	1	1,42	0,12	1,31	1,15	2,56	0,64	1,76	1,48
	2	1,48	0,06	1,50	0,19	2,43	-0,13	1,80	0,21
	3	1,50	0,02	1,49	-0,01	2,15	-0,28	1,71	-0,08
	4	1,34	-0,16	1,28	-0,21	1,90	-0,25	1,51	-0,45
2017	1	1,36	0,02	2,12	0,84	2,20	0,30	1,89	0,96
	2	1,11	-0,25	1,86	-0,26	1,72	-0,48	1,56	-0,67
	3	0,97	-0,14	1,17	-0,69	1,81	0,09	1,32	-0,80
	4	0,09	-0,88	1,02	-0,15	1,25	-0,56	0,79	-1,22
2018	1	0,53	0,44	1,33	0,31	1,19	-0,06	1,02	0,73
	2	0,62	0,09	0,38	-0,95	0,97	-0,22	0,66	-0,93
	3	0,58	-0,04	0,03	-0,35	1,24	0,27	0,62	-0,30
	4	0,23	-0,35	0,04	0,01	0,71	-0,53	0,33	-0,52
RATA-RATA		1,18	-0,08	0,94	-0,11	1,76	-0,06	1,29	-0,21

Sumber : Lampiran 9, data diolah

ROA merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa diantara sampel penelitian rata-rata ROA secara keseluruhan sebesar 1,29 persen dan rata-rata ROA tertinggi adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 1,76 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan aset yang dimiliki oleh bank tinggi. Rata-rata ROA terendah adalah PT. Bank DBS Indonesia sebesar 0,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan aset yang

dimiliki oleh bank rendah dibandingkan dengan bank sampel lain dalam penelitian ini.

4.2.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 yang ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,967	1,021
LDR	0,033	0,023
LAR	-0,033	0,036
IPR	0,073	0,033
NPL	-0,345	0,058
IRR	-0,024	0,027
PDN	-0,167	0,084
BOPO	-0,004	0,010
FBIR	0,020	0,020
R Square = 0,888	Sig = 0,000	
R = 0,942	F Hit = 11,870	

$$Y = 2,967 + 0,033 X_1 + 0,073 X_2 - 0,033 X_3 - 0,345 X_4 - 0,024 X_5 - 0,167 X_6 - 0,004 X_7 + 0,020 X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 2,967$

Konstanta sebesar 2,967 menunjukkan besarnya variabel ROA apabila LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR bernilai sama dengan 0.

2. $\beta_1 = 0,033$

Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan variabel ROA sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan penurunan sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,033$

Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan variabel ROA sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan penurunan sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = -0,073$

Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel ROA sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = -0,345$

Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel ROA sebesar -0,345 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami

penurunan sebesar satu persen maka akan meningkat sebesar -0,345 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -0,024$

Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel ROA sebesar -0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar -0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = -0,167$

Apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel ROA sebesar -0,167 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar -0,167 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,004$

Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel ROA sebesar -0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar -0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9. $\beta_8 = 0,020$

Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan variabel ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan perhitungan Uji F yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 yang ditunjukkan pada tabel 4.11

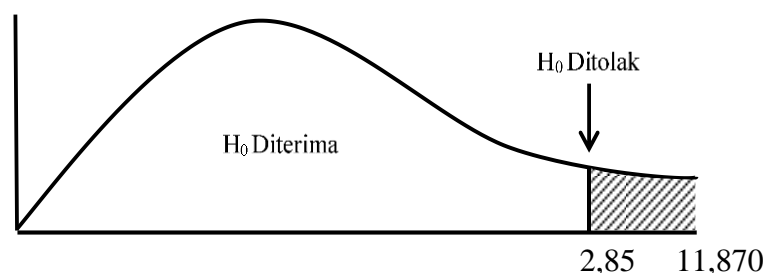
Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,673	8	0,459	11,870	0,000 ^a
Residual	0,464	12	0,039		
Total	4,137	20			

Sumber : Lampiran 11, data diolah.

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (\text{df regresi}, \text{df residual}) = F_{\alpha}(k ; n-k-1)$, (α) = 0,05 dengan (df) pembilang (df 1) = 8 dan (df) penyebut (df 2) = 12, sehingga $F_{\text{tabel}} = F_{0,05} (8;12) = 2,85$, berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung = 11,870.

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa hasil hipotesis dari variabel secara simultan atau bersama-sama, maka diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (2,85)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 4.1
DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN H_0 UJI F

3. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan perhitungan Uji t yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yang ditunjukkan pada tabel 4.12

Tabel 4.12
HASIL PERHITUNGAN Uji t (UJI PARSIAL)

Variabel	t hitung	t tabel	r	r^2	Kesimpulan
LDR	1,439	1,782	0,384	0,147456	H0 diterima , H1 ditolak
LAR	-0,922	1,782	-0,257	0,066049	H0 diterima , H1 ditolak
IPR	2,214	1,782	0,538	0,289444	H0 ditolak , H1 diterima
NPL	-5,939	-1,782	-0,864	0,746496	H0 diterima , H1 ditolak
IRR	-0,894	-2,178	-0,250	0,062500	H0 diterima , H1 ditolak
PDN	-2,000	-2,178	-0,500	0,250000	H0 diterima , H1 ditolak
BOPO	-0,385	-1,782	-0,110	0,012100	H0 ditolak , H1 diterima
FBIR	0,998	1,782	0,277	0,076729	H0 diterima, H1 ditolak

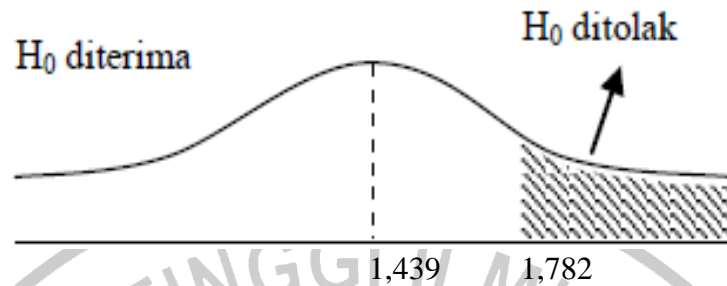
Sumber : Lampiran 12, data diolah.

Maka dapat diketahui hasil analisis dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa LDR memiliki t hitung 1,439 dan t tabel (0,05;12) sebesar 1,782 sehingga $t_{hitung} 1,439 < t_{tabel} 1,782$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , hal ini menunjukkan variabel bebas LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,147456 yang secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 14,74 persen terhadap perubahan ROA.



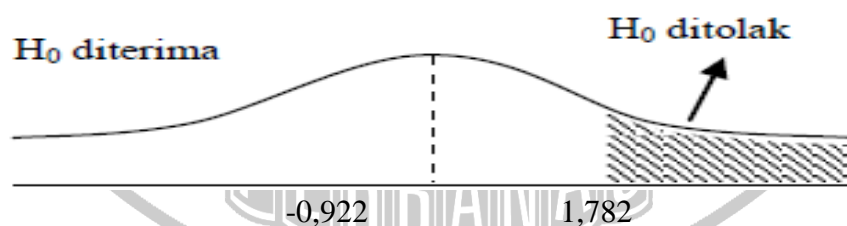
Gambar 4.2

DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL LDR

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa LAR memiliki t hitung -0,922 dan t tabel (0,05;12) sebesar 1,782 sehingga $t_{hitung} -0,922 < t_{tabel} 1,782$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel bebas LAR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,066049 yang secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 6,6 persen terhadap perubahan ROA.



Gambar 4.3

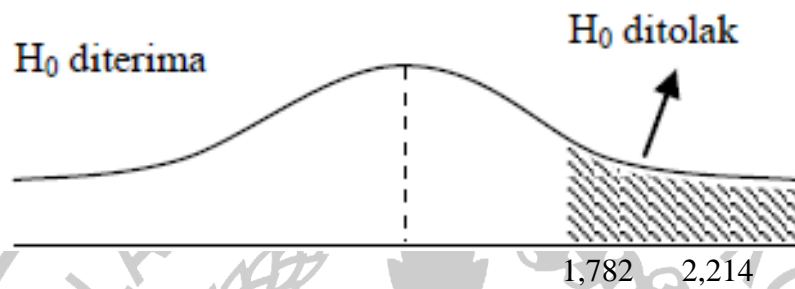
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL LAR

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa IPR memiliki t hitung 2,214 dan t tabel (0,05;12) sebesar 1,782 sehingga $t_{hitung} 2,214 > t_{tabel} 1,782$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan variabel bebas IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,289444 yang secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 28,94 persen terhadap perubahan ROA.

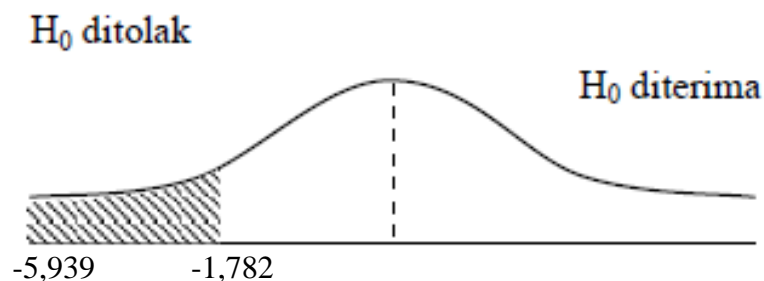


Gambar 4.4
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL IPR

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa NPL memiliki t hitung -5,939 dan t tabel (0,05;12) sebesar -1,782 sehingga $t \text{ hitung } -5,939 > t_{\text{tabel}} -1,728$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel bebas NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,746496 yang secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 74,64 persen terhadap perubahan ROA.

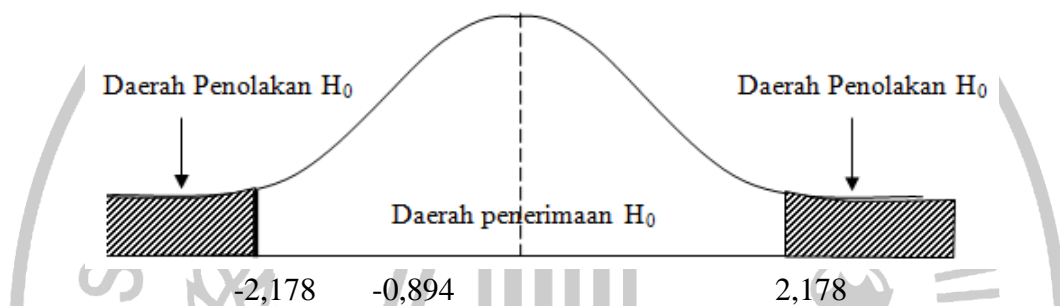


Gambar 4.5
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL NPL

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa IRR memiliki t hitung $-0,894$ dan t tabel $(0,025;12)$ sebesar $-2,178$ sehingga $t_{\text{hitung}} -0,894 > t_{\text{tabel}} -2,178$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel bebas IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,062500$ yang secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar $6,25$ persen terhadap perubahan ROA.

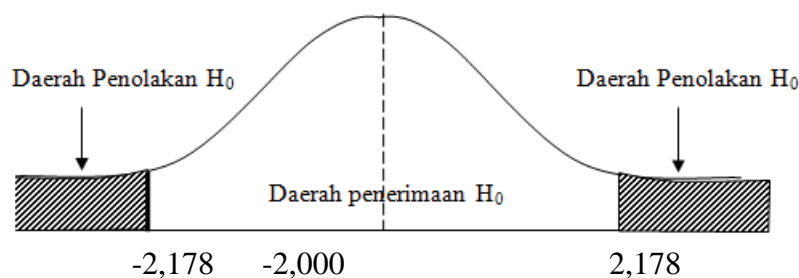


Gambar 4.6
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL IRR

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa PDN memiliki t hitung $-2,000$ dan t tabel $(0,025;12)$ sebesar $-2,178$ sehingga $t_{\text{hitung}} -2,000 > t_{\text{tabel}} -2,178$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,096721$ yang secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar $9,67$ persen terhadap perubahan ROA.

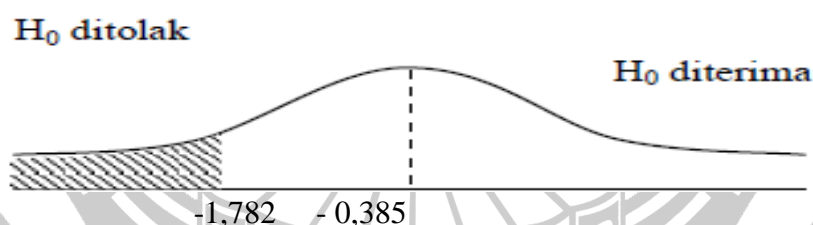


Gambar 4.7
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL PDN

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa BOPO memiliki t hitung $-0,385$ dan t tabel $(0,05;12)$ sebesar $-1,782$ sehingga $t_{hitung} -0,385 > t_{tabel} -1,782$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan variabel bebas BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,012100$ yang secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar $12,1$ persen terhadap perubahan ROA.

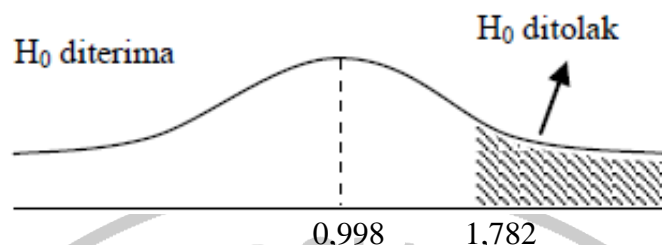


Gambar 4.8
DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL BOPO

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 uji t bahwa FBIR memiliki t hitung $0,998$ dan t tabel $(0,05;12)$ sebesar $1,782$ sehingga $t_{hitung} 0,998 < t_{tabel} 1,782$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan variabel bebas FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besar koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,076729 yang secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen terhadap perubahan ROA.



Gambar 4.9

DAERAH PENOLAKAN dan PENERIMAAN H_0 VARIABEL FBIR

4.3 Pembahasan

Tabel 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t menggunakan SPSS 16.0 dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada tabel 4.13

A. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara variabel bebas terdapat variabel dengan nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel LAR.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien positif sebesar 0,033 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila LDR menurun disebabkan kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibanding dengan kenaikan biaya, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan

penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien negatif sebesar -0,033 persen , maka penelitian ini tidak sesuai.

Berdasarkan teori apabila LAR meningkat disebabkan kenaikan pada total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya, maka laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LAR mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan LAR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan LAR berpengaruh negatif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien positif sebesar 0,073 persen , maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila IPR menurun disebabkan kenaikan surat berharga dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibanding dengan kenaikan biaya, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien negatif sebesar -0,345 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila NPL meningkat disebabkan kenaikan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total

kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) IPR berpengaruh positif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien negatif sebesar -0,024 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila IRR meningkat disebabkan kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan IRSL, sehingga terjadi penurunan suku bunga dengan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun

2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Pauline Natalia (2015) IRR berpengaruh positif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien negatif sebesar -0,167 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila PDN meningkat disebabkan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan pasiva valas, sehingga terjadi penurunan nilai tukar dengan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan penurunan biaya valas, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Pauline Natalia (2015), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) PDN berpengaruh positif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -0,004 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila BOPO meningkat disebabkan peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga terjadi kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat dan selama

periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) BOPO berpengaruh positif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien positif sebesar 0,020 persen, maka penelitian ini sesuai.

Berdasarkan teori apabila FBIR menurun disebabkan peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, maka laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel pada penelitian mengalami penurunan tren negatif sebesar -0,21 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat dan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Pauline Natalia (2015) FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya.

B. Hasil Analisis Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 88,8 bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, BOPO dan FBIR dan sisanya sebesar 11,2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, IRR, PDN, NPL, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanang Frandika (2017), Rommy Rifky Romadloni dan

Herizon (2015), Pauline Natalia (2015) penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

C. Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan juga terdapat yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

1. LDR

LDR memiliki pengaruh positif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 14,74 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis kedua dapat dijelaskan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

LDR signifikan terhadap ROA disebabkan oleh LDR mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,06 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. LAR

LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 6,6 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis keempat dapat dijelaskan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA adalah diterima.

LAR tidak signifikan terhadap ROA disebabkan oleh LAR mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar -0,01 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pauline Natalia(2015) menyatakan sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. IPR

IPR memiliki pengaruh positif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 28,94 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis ketiga dapat dijelaskan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

IPR signifikan terhadap ROA disebabkan oleh IPR mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,09 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,08 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Pauline Natalia (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. NPL

NPL memiliki pengaruh negatif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 74,64 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis kelima dapat dijelaskan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

NPL signifikan terhadap ROA disebabkan oleh NPL mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,14 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,08 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Pauline Natalia (2015) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

5. IRR

IRR memiliki pengaruh negatif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 6,25 terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU

3, maka hipotesis keenam dapat dijelaskan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

IRR signifikan terhadap ROA disebabkan oleh IRR mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,08 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Pauline Natalia (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

6. PDN

PDN memiliki pengaruh negatif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 25 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis ketujuh dapat dijelaskan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

PDN signifikan terhadap ROA disebabkan oleh PDN mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,12 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Pauline Natalia (2015), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan tidak sesuai

dengan penelitian ini yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

7. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 12,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis kedelapan dapat dijelaskan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

BOPO signifikan terhadap ROA disebabkan oleh BOPO mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar 0,77 persen sedangkan ROA memiliki rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

8. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, maka hipotesis kesembilan dapat dijelaskan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

FBIR signifikan terhadap ROA disebabkan oleh FBIR mengalami perubahan dengan rata-rata tren sebesar -0,43 persen sedangkan ROA memiliki

rata-rata tren sebesar -0,21 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nanang Frandika (2017) menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Pauline Natalia (2015) menyatakan tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

